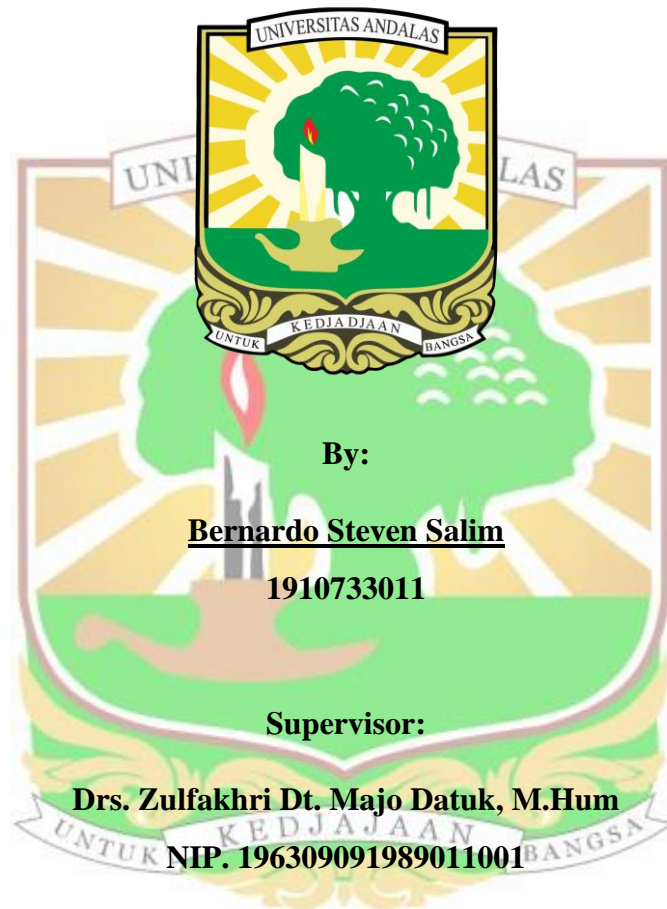


**Phonological Awareness in Reading Aloud Texts by the EFL Fourth Year Students at
English Department, Andalas University**

A Thesis

Submitted in Partial Fulfillment to the Requirements

for the Degree of Sarjana Humaniora



By:

Bernardo Steven Salim

1910733011

Supervisor:

Drs. Zulfakhri Dt. Majo Datuk, M.Hum

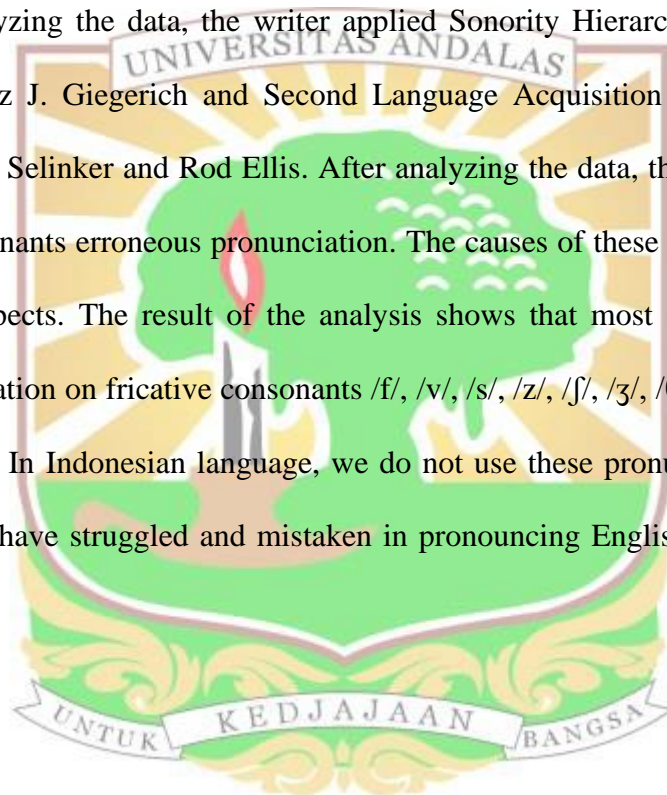
NIP. 196309091989011001

**ENGLISH DEPARTMENT
FACULTY OF HUMANITIES
ANDALAS UNIVERSITY
PADANG**

2024

ABSTRACT

This research aims to discuss the awareness of phonological rules, to discover the causes and effects of the lack of phonological awareness in English conversations on the pronunciation skill from EFL Fourth Year Students at Andalas University, and to explain the reasons why the majority of EFL Fourth Year Students at Andalas University tend to make errors. In gathering the data, the writer applied stratified random sampling. The writer conducted the research towards 9 male students and 11 female students of year 2019 in English Department, Andalas University. In analyzing the data, the writer applied Sonority Hierarchy theory which was developed by Heinz J. Giegerich and Second Language Acquisition theories which were developed by Larry Selinker and Rod Ellis. After analyzing the data, the writer identified 12 vowels and 6 consonants erroneous pronunciation. The causes of these errors are interlingual and intralingual aspects. The result of the analysis shows that most of the students make erroneous pronunciation on fricative consonants /f/, /v/, /s/, /z/, /ʃ/, /ʒ/, /θ/ and /ð/ and vowels /ɪ/, /ʌ/, /ə/, and /æ/. In Indonesian language, we do not use these pronunciations. Therefore, Indonesians would have struggled and mistaken in pronouncing English using these vowels and consonants.



ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang kewaspadaan terhadap peraturan-peraturan fonologi dalam bahasa Inggris, untuk menemukan penyebab dan efek dari kekurangan atas kewaspadaan terhadap fonologi dalam pembicaraan berbahasa Inggris atas kemampuan Mahasiswa Jurusan Sastra Inggris tahun ke-4 di Universitas Andalas atas pelafalan bahasa Inggris, dan untuk menjelaskan alasan-alasan mengapa mayoritas Mahasiswa Jurusan Sastra Inggris tahun ke-4 di Universitas Andalas tersebut cenderung membuat beberapa kesalahan. Dalam pengumpulan data, peneliti menerapkan strategi “stratified random sampling”. Peneliti mengumpulkan data dari 9 mahasiswa laki-laki dan 11 mahasiswa perempuan dari kelas tahun 2019 di Jurusan Sastra Inggris, Universitas Andalas. Dalam menganalisis data, peneliti mengaplikasikan teori “Sonority Hierarchy” yang dikembangkan oleh Heinz J. Giegerich dan teori “Second Language Acquisition” yang dikembangkan oleh Larry Selinker dan Rod Ellis. Setelah menganalisis data, peneliti menemukan 12 huruf vokal dan 6 huruf konsonan yang cenderung dilafalkan secara tidak benar. Penyebab pelafalan yang tidak benar tersebut adalah faktor interlingual dan intralingual. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebanyakan dari mahasiswa membuat kesalahan pada pelafalan huruf konsonan frikatif /f/, /v/, /s/, /z/, /ʃ/, /ʒ/, /θ/, dan /ð/ and huruf vokal /ɪ/, /ʌ/, /ə/, and /æ/. Dalam bahasa Indonesia, pelafalan tersebut tidak ada di dalam sistem fonologinya. Oleh karena itu, orang Indonesia akan mengalami kesusahan dan cenderung membuat kesalahan dalam pelafalan bahasa Inggris dengan menggunakan huruf vokal dan konsonan tersebut.